

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PPKN MATERI MEWUJUDKAN  
SEMANGAT DAN KOMITMEN KEBANGSAAN DALAM KEHIDUPAN KELAS  
VIII-A SMPN 1 KOKOP BANGKALAN**

Dra. Sumarni

Guru UPTD SMPN 1 Kokop Bangkalan

Email: [sumarnia706@gmail.com](mailto:sumarnia706@gmail.com)

*Sampai sekarang siswa masih beranggapan bahwa mata pelajaran PPKN itu sangat sulit dan tidak menyenangkan, kesannya membosankan, merasa tertekan bahkan lebih seram lagi dikatakan menakutkan, seperti yang terjadi pada kelas VIII-A SMPN 1 Kokop Bangkalan pada tahun pelajaran 2020/2021. Dari 26 siswa yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan 12 perempuan, maka dari jumlah keseluruhan hanya 12 atau 46% siswa yang mencapai KKM, sedangkan yang 56% belum mencapai KKM. Sedangkan KKM dipatok dengan nilai 65. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaiki hasil belajar siswa dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan Quantum Learning. Yaitu dengan penelitian berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran PPKN Materi Mewujudkan Semangat dan Komitmen Kebangsaan Dalam Kehidupan Kelas VIII-A SMPN 1 Kokop Bangkalan". Adapun hasil kegiatan tersebut diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil siklus I penguasaan materi pelajaran PPKN siswa atau hasil daya serap siswa rata-rata 70. Akan tetapi ketuntasan secara individu belum tercapai, sebab dari 26 siswa yang tuntas ada 16 siswa atau 61%, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 10 siswa. Oleh sebab itu masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya, untuk mengontrol dan mengaktifkan siswa, yaitu dengan kembali menggunakan teknik model pembelajaran Quantum Learning, perhatian guru pada semua kelompok ditingkatkan, serta suara dan pengelolaan guru juga ditingkatkan. Maka hasil kegiatan pada siklus 2 tingkat penguasaan materi cukup berhasil. Hal ini ditandai dengan hasil analisis tingkat penguasaan materi pelajaran PPKN siswa atau hasil daya serap siswa rata-rata 80. Ketuntasan secara individu dari 26 siswa yang tuntas ada 22 siswa atau 84%, sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya ada 4 siswa atau 14%. Kegiatan pembelajaran berhasil. Ketuntasan telah mencapai standar, maka dianggap telah cukup dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya atau pembelajaran diakhiri.*

***Kata kunci: Quantum Learning, PPKn, dan siswa.***

## **PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar tidak terpisahkan dari interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan pengajar. Pendidikan merupakan proses membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Perkembangan di bidang pendidikan merupakan sarana dalam pembinaan sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dalam penanganan baik dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga (Miftahul A'la 2010: 10).

Menurut sebagian pakar pendidikan mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 1995: 57). Di samping itu (Gino, 2000: 6) juga mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas

mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas. Sedangkan para ahli lain mengatakan bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Syaiful, 2002: 12).

Secara umum pengertian pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi subjek sedemikian rupa sehingga subjek tersebut memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan (Sugandi, 2004: 9). Berdasarkan teori di atas maka dapat di simpulkan bahwa, pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa pada sebuah pembelajaran. Ketika proses belajar mengajar terjadi maka terjadi pula transfer pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakteristik siswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka interaksi guru dan siswa mempunyai peranan penting. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek sekaligus objek dalam pengajaran, maka dari itu inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Sudirman (2000) bahwa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, akan tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemajuan, daya kreasi, daya penerimaan dan lain aspek yang ada pada individu.

Proses pembelajaran idealnya menjadikan siswa aktif dengan cara yang variatif, menyenangkan dan tidak monoton. Oleh sebab itu guru profesional akan senantiasa selalu mengembangkan kompetensinya khususnya paedagogik dan profesional agar dapat melayani pembelajaran siswa (Nurhadi, A. 2016). Pembelajaran yang baik dapat menjadikan siswa beranggapan bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi. Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi yang tidak hanya bersifat satu arah, namun seharusnya dapat membantu siswa untuk menemukan cara terbaik dalam materi. Oleh sebab itu guru harus berupaya untuk mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajar agar mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelas. Oleh karena itu inovasi pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa akan memecahkan masalah yang dihadapi.

Adapun Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan dasar dan menengah. PPKN berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari. PPKN pada jenjang pendidikan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yaitu sikap, komitmen, tanggungjawab, pengetahuan, keterampilan dan kecakapan serta partisipasi. Oleh karena itu pembelajaran PPKN untuk membekali peserta didik mampu hidup cakap, terampil, komitmen, serta bertanggungjawab.

Pembelajaran PPKN adalah bagian dari proses pendidikan, dan guru adalah sebagai ujung tombak. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sedangkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tindakan guru dalam proses belajar mengajar sebagai seorang pendidik.

Tujuan pendidikan dapat dicapai jika guru mampu memilih metode mengajar yang sesuai, efektif dan efisien sehingga siswa dapat menguasai materi yang diberikan dengan baik. Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif jika tujuan pembelajaran tercapai. Semakin tinggi tingkatannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, semakin efektif metode itu. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien apabila penerapannya dalam mencapai tujuan yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, usaha, pengeluaran biaya dan waktu minimum. Oleh sebab itu untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan seorang guru harus memilih metode mengajar yang tepat dan baik (Ekayanto, 2011).

Berkaitan dengan model pembelajaran, saat ini semakin banyak pengelola insitusi pendidikan yang menyadari perlunya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pembelajar. Pendekatan pembelajaran berpusat pada guru, sudah dianggap tradisional dan perlu diubah (Amir 2009: 3). Saat ini terdapat begitu banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan guna meningkatkan hasil belajar. Tujuan sebuah model pembelajaran mempunyai pada dasarnya sama yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa, namun penggunaan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kemampuan pengajar. Guru sebagai seorang pengajar harus mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Model pembelajaran *Quantum Learning* memberdayakan seluruh unsur yang ada dalam proses pembelajaran, yaitu petunjuk-petunjuk terciptanya lingkungan belajar yang baik, menyampaikan materi pembelajaran, memahami cara siswa menyerap informasi yang disampaikan dalam memudahkan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Quantum Learning* adalah seperangkat pembelajaran yang berisi petunjuk, strategi dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sehingga dapat memaksimalkan potensi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran PPKN tentunya membutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat agar semua aspek (kognitif, psikomotorik, dan afektif) siswa dapat berkembang dengan sempurna. Salah satu solusi yang paling tepat adalah dengan mencoba menerapkan suatu model dalam praktiknya dapat mengoptimal dan memaksimalkan kemampuan dan perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa (Ekayanto, 2011). Oleh karena itu model pembelajaran *quantum learning* pada pembelajaran PPKN dapat dijadikan alternatif pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Model pembelajaran *quantum learning* ini nantinya suasana di kelas lebih hidup, artinya siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar tidak hanya bergantung pada guru sebagai sumber tunggal, sebab dengan diterapkannya metode pembelajaran ini siswa diarahkan untuk berani mengungkapkan pendapat, gagasan atau pikiran secara bebas tanpa ada beban atau tekanan. Dengan begitu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala walaupun terdapat suatu kendala diharapkan dengan menerapkan metode ini dapat diatasi sehingga dapat menghasilkan siswa yang lebih berkualitas.

Keberhasilan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran. Resnik (dalam Udin, 2003) menjelaskan bahwa pembelajaran sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam benak siswa. Pembelajaran yang efektif seyogyanya membantu siswa menempatkan diri dalam situasi di mana mereka mampu melakukan konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengekspresikan diri secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakan.

Namun dalam realita di lapangan tidak sebegitu mudahnya mengajar, karena sampai sekarang nilai mata pelajaran PPKN yang dicapai selalu rendah. Hasil observasi diketahui bahwa siswa masih beranggapan mata pelajaran PPKN itu sangat sulit dan tidak

menyenangkan, membosankan, merasa tertekan bahkan lebih seram lagi dikatakan menakutkan, seperti yang terjadi pada kelas VIII-A SMPN 1 Kokop Bangkalan pada tahun pelajaran 2020/2021. Dari 26 siswa yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan 12 perempuan, maka dari jumlah keseluruhan hanya 12 atau 46% siswa yang mencapai KKM, sedangkan yang 56% belum mencapai KKM. sedangkan KKM dipatok dengan nilai 65. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaiki hasil belajar siswa dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Learning*.

Berdasarkan latar belakang yang mengidentifikasi bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran PPKN adalah sangat rendah. Karena ketika jadwal pembelajaran jatuh pada mata pelajaran PPKN siswa sering terlambat, enggan masuk kelas, sulit beradaptasi, pemalu, penakut, menyendiri. Hal tersebut yang menjadikan nilai siswa rendah. Artinya siswa kurang semangat dalam pembelajaran PPKN. Berdasarkan hal tersebut terditeksi bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran PPKN adalah sangat rendah.

Maka setelah dianalisa, yang dapat mengembangkan dan mengontrol nilai siswa dalam pembelajaran PPKN adalah model pembelajaran *quantum learning*. Metode tersebut diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan, sehingga menambah pengetahuan dengan daya ingat siswa. Oleh sebab itu penelitian ini berjudul: *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran PPKN Materi Mewujudkan Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan Kelas VIII*.

Setiap penelitian memiliki tujuan yang dirumuskan berdasarkan permasalahan yang ada. Sesuai dengan rumusan masalah tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mendeskripsikan proses peningkatan pembelajaran PPKN pada materi mewujudkan semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada siswa kelas VIII-A UPTD SMPN 1 Kokop Bangkalan.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini dilakukan di UPTD SMPN 1 Kokop Bangkalan dengan alasan kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran PPKN, sehingga diterapkan model pembelajaran *Quantum Learning* yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Subjek penelitian ditujukan pada siswa kelas VIII-A UPTD SMPN 1 Kokop semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 26 siswa, yaitu laki-laki 14 orang dan 12 perempuan. Metode yang digunakan guru sebelumnya adalah metode ceramah yang membuat siswa menjadi bosan dan jenuh berada di dalam kelas yang berakibat siswa kurang maksimal dalam memahami materi yang diberikan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model skema yang menggunakan prosedur kerja dipandang sebagai suatu siklus spiral dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, dalam Ekayanto, 2011). Rencana penelitian ini akan dilakukan dengan dua siklus dengan dalam satu siklus akan diadakan dua pertemuan, yaitu pertemuan kesatu dan pertemuan kedua.

Adapun perencanaan pada tahap ini adalah membuat skenario pembelajaran, membuat lembar observasi untuk mengamati apakah iklim belajar mengajar di kelas pada saat penerapan pembelajaran semakin diminati anak. Dan membuat alat bantu mengajar untuk optimalisasi minat siswa. Serta mendesain alat evaluasi untuk siswa yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tahap ini adalah menyampaikan pembelajaran, disamping itu guru juga melaksanakan proses evaluasi, baik evaluasi proses pembelajaran maupun evaluasi produk.

Observasi pada tahap ini dilakukan proses observasi dari tahap awal hingga berakhirnya proses pembelajaran. Hal-hal yang diobservasi yaitu meliputi proses pembelajaran, aktivitas siswa. Adapun alat yang digunakan adalah lembar observasi.

Refleksi adalah hasil yang diperoleh dari evaluasi siswa dan observasi dianalisis. Dari hasil analisis tersebut, dilakukan refleksi diri untuk perbaikan, baik dalam perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi. Dari sini peneliti dapat membuat perbaikan dalam pembelajaran yang digunakan untuk perencanaan siklus selanjutnya.

Pengumpulan data untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan, akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes buatan guru, dalam hal ini tes disusun oleh peneliti yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator. Tes tersebut dibagi menjadi siklus I dan II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keadaan awal siswa, sedangkan tes siklus II bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan hasil belajar yang dicapai setelah proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Quantum Learning*. Masing-masing tes yang digunakan terdiri atas 4 soal obyektif (pilihan ganda).

Arikunto (2002:135) berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable dari benda tertulis yang berupa dokumen, transkrip, buku-buku, majalah, prasasti, catatan harian, notulen rapat dan sebagainya. Sedangkan menurut Ekayanto (2011) dokumentasi adalah segala macam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik yang resmi maupun yang tidak resmi, dalam bentuk laporan statistik, surat-surat resmi, buku harian, dan semacamnya baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.

Keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu untuk menilai ulangan atau tes formatif.

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

Sedangkan untuk ketuntasan belajar ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar (Depdikbud, 2002), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Indikator yang dapat dicapai dari penelitian ini hasil belajar mencapai ketuntasan yakni skor minimal 75% dan secara klasikal 100%. Siswa lebih mudah memahami dan menerima materi belajar dengan model pembelajaran *quantum learning*. Adanya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar baik berupa sanggahan, pertanyaan, maupun pendapat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Serta adanya interaksi antara guru dan murid yang lebih aktif jika menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

Pelaksanaan penelitian didasarkan pada jadwal kegiatan agar tersusun dan terlaksanakan secara sistematis. Jadwal penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan bulan Nopember 2020 mulai dari perencanaan sampai dengan penulisan laporan. Adapun rencana jadwal kegiatan penelitian yang akan dilakukan seperti tampak dalam Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 2. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Kegiatan	Tanggal
1	Menyusun rencana penelitian	15 s.d 31 Oktober 2020
2	Pertemuan pertama siklus I	2 Nopember 2020
3	Pertemuan kedua siklus I	3 Nopember 2020
4	Pertemuan pertama siklus II	7 Nopember 2020
5	Pertemuan kedua siklus II	11 Nopember 2020
6	Seminar	12 Nopember 2020
7	Penyusunan Laporan	13 s.d. 30 Nopember 2020

Adapun materi yang disajikan adalah mewujudkan semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan, yaitu (1) Cinta Tanah Air. (2) Membina Persatuan dan Kesatuan. (3) Rela Berkorban. (4) Pengetahuan Budaya dalam Mempertahankan NKRI. (5) Sikap dan Perilaku Menjaga Kesatuan NKRI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan pelaksanaan penelitian sesuai rumusan masalah yang ada. Penelitian tindakan kelas ini mengambil setting di UPTD SMPN 1 Kokop Bangkalan tahun pelajaran 2020/2021.

### Perencanaan

Perencanaan, yang meliputi penetapan bidang studi PPKN dan alokasi waktu pelaksanaan, pembuatan skenario. Kemudian tindakan meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar model pembelajaran *Quantum Learning (QL)* dan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar. Sedangkan observasi dilaksanakan dengan proses pembelajaran meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar. Refleksi yang dilakukan adalah kegiatan analisis hasil pembelajaran sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

## Siklus I

### Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dalam siklus I ini melakukan pembelajaran tentang cinta tanah air, membina persatuan dan kesatuan, rela berkorban, dan pengetahuan budaya dalam mempertahankan NKRI, yaitu:

*Pertama*, peneliti menjelaskan bahwa sebagai warga negara Indonesia, kita wajib mempunyai rasa cinta terhadap tanah air. Yaitu menjaga keamanan wilayah negaranya dari ancaman yang datang dari luar maupun dari dalam negeri. Menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Mengolah kekayaan alam dengan menjaga ekosistem guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Rajin belajar guna menguasai ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin untuk diabdikan kepada negara. *Kedua*, peneliti menjelaskan bahwa pembinaan persatuan dan kesatuan harus dilakukan di mana pun kita berada. Yaitu Menghormati antarsesama manusia. Tidak membedakan manusia. Menjalinkan persahabatan antarsuku bangsa. Mempelajari budaya sendiri dan memahami budaya daerah lain. Memperluas pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa. Mengerti dan merasakan kesedihan dan penderitaan orang lain. *Ketiga*, peneliti menjelaskan tentang rela berkorban. Yaitu Berkorban dengan tenaga atau dengan bekerja. Berkorban dengan menyumbangkan pemikiran bagi keutuhan NKRI. Berkorban untuk menahan diri tidak berbuat sesuatu yang merugikan bangsa dan negara. Berkorban dengan harta yang dimiliki untuk kejayaan bangsa dan negara. *Keempat*, peneliti menjelaskan bahwa pengetahuan Budaya dalam mempertahankan NKRI. Yaitu kesiapan SDM, terutama kesiapan dengan pengetahuan yang dimiliki dan kemampuannya. Kesiapan sosial budaya untuk terciptanya suasana yang kompetitif dalam berbagai sektor kehidupan. Kesiapan keamanan, baik stabilitas politik dalam negeri maupun luar negeri/regional. Kesiapan perekonomian rakyat. *Kelima*, peneliti menjelaskan bahwa sikap dan perilaku menjaga kesatuan NKRI. Yaitu menjaga wilayah dan kekayaan tanah air Indonesia. Menciptakan ketahanan nasional, artinya setiap warga negara menjaga keutuhan, kedaulatan negara dan mempererat persatuan bangsa. Menghormati perbedaan suku, budaya, agama dan warna kulit. Perbedaan yang ada akan menjadi indah jika terjadi kerukunan, bahkan menjadi sebuah kebanggaan karena merupakan salah satu kekayaan bangsa. Mempertahankan kesamaan dan kebersamaan. Memiliki semangat persatuan yang berwawasan Nusantara. Menaati peraturan.

### Pertemuan kedua

Tahapan yang dilalui pada dalam siklus I ini yang *pertama* adalah perencanaan yang meliputi menyusun rencana pembelajaran yaitu; menyiapkan gambar, menyiapkan skenario model pembelajaran *Quantum Learning*, menyiapkan blangko evaluasi. *Kedua*, menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum, membentuk kelompok, memberikan tugas pementasan model pembelajaran *Quantum Learning*, tiap kelompok memilih masalah/judul sendiri, pementasan model pembelajaran *Quantum Learning* dilanjutkan, membantu secukupnya pada masing-masing kelompok, dan melaporkan hasil pementasan dan diskusi kelompok. *Ketiga* observasi, yaitu mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran, memantau pementasan model pembelajaran *Quantum Learning (QL)* dilanjutkan diskusi, mengamati proses transfer kelompok, mengamati pemahaman masing-masing anak. *Keempat* adalah refleksi, yaitu mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya.

Berdasarkan perencanaan setelah dilakukan pembelajaran PPKN pada siklus I diperoleh hasil belajar seperti dalam Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Daftar Nilai Hasil Belajar PPKN Siklus I**

No.	Nama Siswa	Daftar Nilai	
		Siklus 1	Ketuntasan
1	Ahmadi	70	T
2	Aisah	70	T
3	Alia Maisara	60	TT
4	Anis	70	T
5	Anisa	80	T
6	Arbebul Uqul	60	TT
7	Bilal Farizi	80	T
8	Erik Maulana Malik I	60	TT
9	Fadilah	80	T
10	Fahri	80	T
11	Fitria	70	T
12	Hofi	60	TT
13	Holilah	90	T
14	Hotijah	70	T
15	Lin	60	TT
16	Ilal Alfarizi	80	T
17	Imaduddin	90	T
18	Indah Lestari	80	T
19	Ita	60	TT
20	Maryamah	60	TT
21	Maryamah	60	TT
22	Muh Rois	70	T
23	Muhamad Aris	70	T
24	Muhamad Nofal B	60	TT
25	Muhammad Ro'is	70	T
26	Nafisah	60	TT
	<b>Jumlah</b>	1820	16 siswa Tuntas
	<b>Rata-Rata</b>	70	61%

Hasil kegiatan pada siklus 1 ini, tingkat penguasaan materi ada peningkatan keberhasilan yang nampak pada nilai siswa. Hal ini ditandai dengan hasil analisis tingkat penguasaan materi pelajaran PPKN siswa atau hasil daya serap siswa rata-rata 70. Akan tetapi ketuntasan secara individu belum tercapai, sebab dari 26 siswa yang tuntas ada 16 siswa atau 61%, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 siswa atau 39% pada siklus I. Artinya hasil siklus I ini ada sedikit peningkatan walaupun masih perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya (yaitu ke siklus kedua) untuk mengontrol dan mengaktifkan nilai siswa. Yaitu kembali melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Learning*, namun perhatian guru pada semua kelompok harus ditingkatkan, serta suara dan pengelolaan guru juga ditingkatkan.

**Siklus II**

**Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama dalam siklus II ini melakukan kegiatan pembelajaran kembali mematangkan tentang cinta tanah air, membina persatuan dan kesatuan, rela berkorban, dan pengetahuan budaya dalam mempertahankan NKRI.

**Pertemuan pertama**

Tahapan yang dilalui dalam siklus II ini yang *pertama* adalah perencanaan, yaitu menyusun rencana pembelajaran, yaitu menyiapkan gambar, menyiapkan blangko evaluasi. Yang *kedua* adalah tindakan, yaitu menjelaskan kegiatan belajar mengajar secara umum, membentuk kelompok, memberikan tugas pementasan model pembelajaran *Quantum Learning*, memantau pementasan model pembelajaran *Quantum Learning* dilanjutkan diskusi, membantu secukupnya pada masing-masing siswa, melaporkan hasil pementasan dan diskusi kelompok. Yang *ketiga* observasi, yaitu mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *Quantum Learning*, memantau pementasan model pembelajaran *Quantum Learning* dilanjutkan diskusi, mengamati proses transfer kelompok, mengamati pemahaman masing-masing anak. Dan keempat adalah refleksi, yaitu mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya.

Berdasarkan perencanaan setelah dilakukan pembelajaran PPKN pada siklus II diperoleh hasil belajar seperti dalam Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Nilai Hasil Belajar PPKN Siklus II**

No.	Nama Siswa	Daftar Nilai	
		Siklus II	Ketuntasan
1	Ahmadi	90	Tuntas
2	Aisah	85	Tuntas
3	Alia Maisara	80	Tuntas
4	Anis	70	Tuntas
5	Anisa	80	Tuntas
6	Arbebul Uqul	85	Tuntas
7	Bilal Farizi	90	Tuntas
8	Erik Maulana Malik I	85	Tuntas
9	Fadilah	90	Tuntas
10	Fahri	85	Tuntas
11	Fitria	75	Tuntas
12	Hofi	60	Tidak Tuntas
13	Holilah	90	Tuntas
14	Hotijah	80	Tuntas
15	Iin	60	Tidak Tuntas
16	Ilal Alfarizi	80	Tuntas
17	Imaduddin	90	Tuntas
18	Indah Lestari	85	Tuntas
19	Ita	70	Tuntas
20	Maryamah	60	Tidak Tuntas
21	Maryamah	85	Tuntas

22	Muh Rois	90	Tuntas
23	Muhamad Aris	80	Tuntas
24	Muhamad Nofal B	60	Tidak Tuntas
25	Muhammad Ro'is	80	Tuntas
26	Nafisah	85	Tuntas
Jumlah		2070	22 siswa Tuntas
Rata-Rata		80	84%

Hasil kegiatan pada siklus 2, tingkat penguasaan materi sangat berhasil. Hal ini ditandai dengan hasil analisis tingkat penguasaan materi pelajaran PPKN siswa atau hasil daya serap siswa rata-rata 80. Ketuntasan secara individu dari 26 siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 22 siswa atau 84%, sedangkan siswa yang belum tuntas hanya ada 4 siswa atau 14% saja dari jumlah siswa keseluruhan. Artinya, kegiatan pembelajaran ini berhasil. Ketuntasan telah mencapai standar, maka dianggap telah cukup dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya atau pembelajaran diakhiri.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai dengan rumusan masalah pertama dan kedua bahwa proses peningkatan pembelajaran PPKN materi mewujudkan semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada siswa kelas VIII-A SMPN 1 Kokop Bangkalan semester satu tahun pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Sedangkan model pembelajaran *quantum learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran PPKN materi mewujudkan semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan pada siswa kelas VIII-A SMPN 1 Kokop Bangkalan semester satu tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kegiatan pada siklus 1, tingkat penguasaan materi sudah mulai berhasil. Hal ini ditandai dengan hasil analisis tingkat penguasaan materi pelajaran PPKN siswa atau hasil daya serap siswa rata-rata 70. Akan tetapi ketuntasan secara individu belum tercapai, sebab dari 26 siswa yang tuntas ada 16 siswa atau 61%, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 10 siswa. Oleh sebab itu masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya (siklus 2), untuk mengontrol dan lebih mengaktifkan siswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*, perhatian guru pada semua kelompok harus ditingkatkan, serta suara dan pengelolaan guru juga ditingkatkan.

Hasil kegiatan pada siklus 2 ini tingkat penguasaan materi cukup berhasil. Hal ini ditandai dengan hasil analisis tingkat penguasaan materi pelajaran PPKN siswa atau hasil daya serap siswa rata-rata 80. Ketuntasan secara individu dari 26 siswa yang tuntas ada 22 siswa atau 84%, sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya ada 4 siswa atau 14%. Kegiatan pembelajaran berhasil. Ketuntasan telah mencapai standar, maka dianggap telah cukup dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya atau pembelajaran diakhiri.

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa penguasaan materi PPKN anak yang belajar dengan model pembelajaran *Quantum Learning* pada saat sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan mengalami peningkatan. Ditunjukkan dengan adanya perubahan efektifitas hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan, berarti menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Quantum Learning*, hasil belajar siswa meningkat (sangat baik). Dengan model pembelajaran *Quantum Learning* aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung menunjukkan lebih

nyaman dan paham serta lebih tertarik untuk mempelajari pengetahuan tentang materi “Mewujudkan Semangat Dan Komitmen Kebangsaan Dalam Kehidupan” daripada model pembelajaran konvensional.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan pembelajaran PPKN materi Mewujudkan Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan pada Kelas VIII-A SMPN 1 Kokop, setelah analisis data dan pembahasan dilakukan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses peningkatan pembelajaran PPKN materi Mewujudkan Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* pada siswa kelas VIII-A SMPN 1 Kokop semester satu tahun pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan dua siklus.

Melalui model pembelajaran *Quantum Learning* dapat memperbaiki proses pembelajaran PPKN materi Mewujudkan Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan siswa kelas IV di kelas VIII-A SMPN 1 Kokop semester satu tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan hasil kegiatan pada siklus 1, tingkat penguasaan materi sudah berhasil ditandai dengan hasil analisis tingkat penguasaan materi pelajaran PPKN siswa atau hasil daya serap siswa rata-rata 70. Akan tetapi ketuntasan secara individu belum tercapai, sebab dari 26 siswa yang tuntas ada 16 siswa atau 61%, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 10 siswa. Oleh sebab itu masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya, untuk mengontrol dan mengaktifkan siswa, yaitu dengan kembali menggunakan teknik model pembelajaran *Quantum Learning*, perhatian guru pada semua kelompok ditingkatkan, serta suara dan pengelolaan guru juga ditingkatkan. Maka hasil kegiatan pada siklus 2, tingkat penguasaan materi cukup berhasil. Hal ini ditandai dengan hasil analisis tingkat penguasaan materi pelajaran PPKN siswa atau hasil daya serap siswa rata-rata 80. Ketuntasan secara individu dari 26 siswa yang tuntas ada 22 siswa atau 84%, sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya ada 4 siswa atau 14%. Kegiatan pembelajaran berhasil. Ketuntasan telah mencapai standar, maka dianggap telah cukup dan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya atau pembelajaran diakhiri.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka ada beberapa hal yang dapat disarankan. Yaitu hendaknya para guru yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* harus dapat mengatur waktu seefisien mungkin. Juga model pembelajaran *Quantum Learning* cocok diterapkan pada materi pembelajaran PPKN maka diharapkan kepada para guru untuk menerapkan model pembelajaran *quantum learning* ini pada pelajaran dan materi yang berbeda. Pula agar dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji hal-hal yang belum dibahas dalam penelitian ini.

Hendaknya siswa diarahkan dalam kegiatan pembelajaran yang mencerminkan suasana belajar yang senang tidak tegang bergairah dan mudah menguasai materi yang disajikan oleh guru.

Hendaknya guru juga harus lebih berinovasi dalam pembelajaran sehingga guru aktif dalam menerapkan metode atau model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, Taufiq, M .2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar Di Era Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S 2002. *Prosedur Penelitian, Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes bahasa dalam pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Depdikbud. 2002. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. (2000). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekayanto, Rachmad. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Quantum Learning Bagi Siswa Kelas IV di SDN Sidomulyo 08 Kecamatan Silo Jember Semester Dua Tahun 2011/2012*. PTK Tidak Diterbitkan. Jember: SDN Sidomulyo 08.
- Gino, J. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Hilda Karli. 2012. Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir. *Jurnal: Pendidikan Penabur*. 18. Tahun ke-11.
- Miftahul A'la. 2010. *Quantum Theaching*. Jogjakarta: DIVA Pres.
- Nurhadi, Ali .2016. *Profesi Keguruan : Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan, Jawa barat : Goresan Pena. ISBN 978-602-364-117-8
- Slameto, 2003. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, A. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung : Bumi Aksara.
- Sugandi. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.